

Pelatihan *Home Care* Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Dusun Gadungan Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

Patemah¹, Nicky Danur Jayanti², Senditya Indah Mayasari³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada

e-mail: ¹patemah17@yahoo.co.id

Abstrak

Home care adalah pelayanan diberikan di rumah dengan melibatkan pasien dan keluarganya atau pemberi pelayanan yang lain. Layanan di rumah dalam wujud *home care* bisa dilakukan pada perawatan tali pusat bayi baru lahir setelah pulang di rumah sakit, rumah bersalin atau dari bidan praktek mandiri. Tali pusat merupakan penghubung antara plasenta dan bayi yaitu pada saat bayi masih di dalam rahim. Perawatan tali pusat yang terbaru tidak menggunakan alkohol maupun bethadin solution, namun cukup menggunakan kassa steril. Perawatan tali pusat prinsipnya adalah bersih dan kering sebagai perawatan terbaik dan melalui penelitian terbukti dapat mempercepat lepasnya tali pusat. Cukup mudah dan sederhana dalam perawatan tali pusat, akan tetapi apabila tidak dilakukan dengan benar akan menyebabkan infeksi yang serius pada bayi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu kader posyandu, ibu nifas dalam memberikan perawatan tali pusat pada bayi dirumah. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana adalah meningkatkan peran dan fungsi kader posyandu dan ibu nifas melalui pelatihan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Pendampingan pada kader posyandu selama proses pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan evaluasi oleh bidan pelaksana terhadap kader dalam pemantauan perawatan talipusat bayi baru lahir. Rangkaian kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan (Juli-September 2018). Kegiatan ini mencapai hasil yakni terbentuknya kelompok kader *Home care* perawatan tali pusat pada bayi baru lahir” di RT 34 RW 14 Dukuh Gadungan Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti buku panduan, alat-alat dan bahan perawatan perawatan tali pusat, lembar perawatan tali pusat.

Kata kunci: bayi baru lahir; kader; perawatan tali pusat

Abstract

Home care is a service provided at home involving patients and their families or other service providers. Home care in the form of home care can be done on the umbilical cord care for a newborn after returning to the hospital, the maternity home knows from an independent practice midwife. The umbilical cord is the link between the placenta and the baby when the baby is still in the womb. Currently the latest method of umbilical cord care does not use alcohol or bethadin solution. Umbilical cord care with the principle of clean and dry is the best treatment and through research proven to actually accelerate the release of the umbilical cord. It is quite easy and simple in the treatment of the umbilical cord, but if it is not done properly it will cause serious infections in the baby. Community service aims to improve the knowledge and skills of posyandu cadres, postpartum mothers in providing cord care to babies at home. The solution offered by the implementation team was to improve the role and function of posyandu cadres and postpartum mothers through training on umbilical cord care for newborns. Assistance to posyandu cadres during the process of implementing activities. Monitoring and evaluation by implementing midwives on cadres in monitoring newborn center care patients. This series of activities is carried out for 3 months (July-September 2018). This activity achieved results, namely the formation of a group of home care cadres in umbilical cord care for newborns "in RT 34 RW 14, Gadungan, Karanganyar Village, Poncokusumo District, Malang Regency. Availability of facilities and infrastructure to support activities such as guidebooks, cord care treatment tools and materials, cord care sheets.

Keywords: cadre; newborns; umbilical cord care

I. PENDAHULUAN

Home care adalah komponen dari pelayanan kesehatan yang disediakan untuk individu dan keluarga ditempat tinggal mereka dengan tujuan mempromosikan, mempertahankan, atau memaksimalkan level kemandirian serta meminimalkan efek ketidakmampuan dan kesakitan termasuk di dalamnya penyakitnya terminal [4]. Defenisi ini menggabungkan komponen dari home care yang meliputi pasien, keluarga, pemberian pelayanan yang professional (multidisiplin) dan tujuannya, yaitu untuk membantu pasien kembali pada level kesehatan optimum dan kemandirian.

Menurut Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan Departemen Kesehatan RI tentang *Home care* adalah: “Bukti Kemandirian Perawat” menyebutkan bahwa pelayanan keperawatan kesehatan di rumah sebagai salah satu bentuk praktik mandiri perawat. Pelayanan keperawatan di rumah merupakan sintesis dari pelayanan keperawatan kesehatan komunitas dan ketrampilan teknis keperawatan klinik yang berasal dari spesialisasi keperawatan tertentu. Pelayanan keperawatan kesehatan, memelihara, dan meningkatkan kesehatan fisik, mental, atau emosi pasien. Pelayanan diberikan di rumah dengan melibatkan pasien dan keluarganya atau pemberi pelayanan yang lain. Layanan di rumah dalam wujud *home care* bisa dilakukan pada perawatan tali pusat bayi baru lahir setelah pulang di rumah sakit, rumah bersalin atau dari bidan praktek mandiri.

Tali pusat merupakan penghubung antara plasenta dan bayi yaitu pada saat bayi masih di dalam rahim. Pemoangan tali pusat dilakukan segera setelah bayi lahir dengan cara, tali pusat dijepit terlebih dahulu. Setelah tali pusat dipotong saat bayi baru lahir, akan meninggalkan sisa yang harus dirawat setiap hari dengan benar sampai tali pusat terlepas dan meninggalkan tunggul tali pusat yang disebut pusar atau udhel [2].

Ibu-ibu baru akan mempunyai banyak pertanyaan dalam merawat bayinya termasuk dalam merawat tali pusat. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada ibu dengan persalinan ke dua atau lebih. Beberapa tahun yang lalu perawatan tali pusat di rumah sakit menggunakan alkohol dan dibungkus dengan kassa steril, cara ini juga disampaikan ke ibu bayi supaya melakukan hal yang sama saat di rumah [1]. Beberapa waktu kemudian, perawatan tali pusat menggunakan bethadine solution yang diyakini lebih efektif untuk merawat tali pusat daripada alkohol. Tali pusat dibersihkan kemudian diolesi bethadin solution tanpa ditutup kassa lagi. Saat ibu dan bayi pulang dari rumah sakit diberikan konseling dan diajarkan kepada ibu bayi supaya melakukannya saat dirumah [2].

Saat ini cara perawatan tali pusat yang terbaru tidak lagi menggunakan alkohol maupun bethadin solution. Prinsip perawatan tali pusat adalah bersih dan kering yang merupakan perawatan terbaik. Melalui penelitian, perawatan ini terbukti dapat mempercepat lepasnya tali pusat. Lepasnya ujung tali pusat berkisar antara 7-10 hari setelah bayi lahir, atau berkisar 15-18 hari bahkan lebih. Sangat mudah dan sederhana dalam perawatan tali pusat, namun apabila tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan infeksi yang serius pada bayi [1].

Hasil survey untuk menggambarkan situasi dari mitra pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan oleh tim pelaksana melalui bidan puskesmas dan kader posyandu yang dilakukan di dusun Gadungan pada bulan April 2018 pada pelayanan perawatan tali pusat hanya dilakukan 1 bidan sesuai program pemerintah yaitu KN 1, KN2, KN3 dengan cara pasien diberikan jadwal kunjungan ulang ke puskesmas. Hal tersebut terjadi dikarenakan faktor tenaga kesehatan yang terbatas yaitu 1 (satu) orang bidan puskesmas pembantu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka STIKES Widyagama Husada bekerja sama dengan Puskesmas Poncokusumo membuat program kesehatan “*HOME CARE PERAWATAN TALI*

PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR“ pada kader dan ibu nifas di dusun Gadungan yang ada di Desa Karanganyar di wilayah Puskesmas Poncokusumo, Kabupaten Malang.

II. SUMBER INSPIRASI

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa situasi didapatkan beberapa permasalahan atau kebutuhan mitra yang disepakati bersama untuk diselesaikan dan tantangan pokok yang menjadi target kegiatan di RW 13 RT 34 Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang di antaranya:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu kader dan ibu nifas dalam pemberian perawatan di rumah pada tali pusat bayi baru lahir serta minimnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pemberian perawatan di rumah pada tali pusat bayi baru lahir.
2. Terbatasnya tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan tali pusat pada bayi di rumah.
3. terbatasnya sarana dan prasarana dalam perawatan tali pusat.

Hal tersebut menunjukkan masih banyaknya tantangan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program “*Home Care* Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir” di RT 34 RW 14 Dukuh Gadungan Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang,” oleh karena itu pembinaan pada mitra pengabdian kepada masyarakat perlu dilaksanakan

III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat program *home care* perawatan tali pusat pada bayi baru lahir adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan modul tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
2. Negosiasi dengan kepala desa, bidan puskesmas pembantu dan tokoh masyarakat.
3. Penyusunan dan penandatanganan kesepakatan antara STIKES Widyagama Husada dan Desa

Karanganyar dan perwakilan kader posyandu untuk melaksanakan program *home care* perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

4. Diskusi dengan tim pelaksana dan tim mitra yaitu kader posyandu, pemuka agama, dan perangkat desa untuk penyamaan persepsi terkait teknis yang akan dilakukan dalam proses penyuluhan dan pelatihan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Karanganyar.
5. Penyuluhan *home care* perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
6. TOT (*Training of Trainer*) pelatihan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang di lakukan di rumah kader di RW 14 RT 34 dukuh Gadungan Desa Karanganyar.
7. Evaluasi formatif terhadap peserta penyuluhan dan pelatihan di rumah warga peserta penyuluhan dan pelatihan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
8. Supervisi dan pelaporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
9. Terminasi dan penyusunan rencana tindak lanjut pengabdian kepada masyarakat.

IV. KARYA UTAMA

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat karya utama yang berupa modul panduan perawatan tali pusat bayi kader dan ibu sehingga mempermudah dalam perawatan tali pusat sehari-hari di rumah. Dalam modul tersebut disajikan dalam bentuk sederhana dan bergambar mulai dari persiapan ibu, persiapan bahan, dan langkah-langkah perawatan bayi.

V. ULASAN KARYA

- A. Kegiatan Pelatihan *Home Care* Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di RT 34 RW 14 Dukuh Gadungan Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**
Proses persiapan dilakukan sejak awal bulan Juli 2018 melalui koordinasi antara tim pengusul bersama mitra yaitu masyarakat Desa Karanganyar.

Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdian dengan berkoordinasi bersama tim internal. Proses koordinasi internal tim dilakukan beberapa kali untuk menentukan pembagian *jobdescription* masing-masing anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media pembelajaran yang akan digunakan (panduan, SOP, video, dan sebagainya). Hasil diskusi tim menyepakati bahwa materi pelatihan *home care* perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan diberikan oleh ketua tim, dengan mahasiswa sebagai fasilitator.

Berkas kegiatan yang disiapkan oleh tim antara lain: materi pelatihan perawatan tali pusat, pelatihan *kit* untuk perawatan tali pusat, absensi peserta pelatihan, berita acara d a l a m kegiatan dan lain-lain. Persiapan lokasi kegiatan serta alat sarana prasarana penunjang dilakukan bersama mitra pengabdian.

Hasil koordinasi antara tim pengusul dan mitra menyepakati bahwa kegiatan akan diselenggarakan di rumah ibu kader dan di rumah tokoh agama dusun Gadungan RT 34 RW 14 di Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo. Sarana penunjang seperti meja dan kursi serta *sound system* dibantu oleh pihak mitra menggunakan sarana prasarana inventaris di RT 34.

Tahapan inti ada dua kegiatan yakni penyuluhan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir serta pelatihan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang di dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 Agustus 2018 bertempat di rumah ibu Kader. Kegiatan berlangsung mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.30 WIB.

Total peserta pelatihan dari kader, ibu hamil, ibu nifas, dan masyarakat terdiri dari 37 orang. Sedangkan persentase kehadiran 100% dari jumlah keseluruhan kader posyandu. Selanjutnya untuk materi utama yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan kader ini adalah: perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.



Gambar 1. Penyajian Materi oleh Tim Pengabdian

Pada sesi pemberian materi peserta pelatihan mendapatkan penjelasan mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi di rumah. Peserta pelatihan diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan jika selama proses penyampaian materi ada yang kurang di mengerti dan di pahami. Demo cara perawatan tali pusat dilakukan bersamaan dengan penyampaian materi untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan untuk mengingat lebih kepada peserta.



Gambar 2. Praktik Perawatann Tali Pusat pada Bayi

Kegiatan dalam bentuk diskusi dibentuk kelompok kecil dan diakhiri dengan *review* dari materi dan dibuat kesimpulan dalam bentuk kelompok kecil. Setelah kegiatan selesai kelompok kecil kemudian dibubarkan dan peserta pelatihan kembali ke tempat duduk masing-masing semula. Selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang dilakukan pada akhir sesi. Peserta akan mendapatkan *doorprize* bagi yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Evaluasi Tim pengabdian dilakukan paska kegiatan pelatihan mencakup, peranan mitra dalam kegiatan, keaktifan para peserta pelatihan, jumlah kehadiran para peserta, pemateri dan proses dalam penyampaian materi, sarana dan prasarana, serta kinerja dari tim.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Kader Posyandu dan Pemberian *Doorprize* pada Peserta

B. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan dan Rencana Tindak Lanjut Pemecahan Masalah

Evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan setiap kegiatan posyandu di Dusun Gadungan Desa Karanganyar oleh bidan dan kader yang bertujuan untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang timbul selama proses kegiatan pelatihan tersebut dilakukan. Kegiatan Monitoring

dilakukan bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman penyuluhan dan pelatihan yang telah diterima serta upaya untuk pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini.

Usulan dari peserta pada saat kegiatan evaluasi yaitu keberlanjutan dengan menggunakan media komunikasi dalam bentuk SMS (*short message service*) atau WA (*whats app*) untuk memfasilitasi komunikasi serta diskusi serta dibentuknya *self help group*.



Gambar 4. Evaluasi Kader dan Pemberian *Doorprize* pada Kader Peserta Pelatihan

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim pengabdian dapat menjadi salah satu solusi bagi kader posyandu Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo dalam upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil Capaian dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

1. Kader posyandu dapat mengerti teori tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
2. Kader posyandu dapat mempraktikkan cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
3. Tersedianya sarana serta prasarana penunjang kegiatan yaitu kasa, sarung tangan, waslap, sabun, dan baskom.

Kader telah melakukan tugasnya yaitu saat ada bayi baru lahir kader melakukan kunjungan rumah untuk melakukan perawatan tali pusat dan konseling pada ibu beserta keluarga tentang perawatan tali pusat.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini antara lain peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian khususnya bagi ibu nifas dan masyarakat pada umumnya. [3] Sejalan dengan penelitian dengan judul “*The Effectiveness of Family Centered Maternity Care (FCMC) Education to Increase Mother’s Independently Postpartum In Malang Distric*” bahwa model edukasi postnatal dengan pendekatan *home care* ini dapat menjadi langkah strategi yang efektif untuk menyiapkan ibu nifas dan pasangannya dalam menjalani peran baru sebagai orangtua dalam perawatan sehari-hari seperti perawatan tali pusat. Dengan kemandirian orang tua dalam perawatan bayi baru lahir dapat mempermudah ibu nifas dalam menjalani periode selama masa nifas sehingga mencegah terjadinya gangguan psikologi ibu. Dengan adanya pendampingan kader dan tenaga kesehatan melalui *home care* sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perawatan tali pusat dapat menekan angka morbiditas pada bayi, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi di RT 34 RW 14 Dusun Gadungan Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, Vivian Nanny Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta. Salemba Medika.
- [2] Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. CV Trans Info Medika.
- [3] Mayasari, Senditya Indah. 2018. *The Effectiveness of Family Centered Maternity Care (FCMC) Education to Increase Mother’s Independently Postpartum in Malang Distric*. Health Notions 2(5):607–11. <https://www.google.com/search?q=jurnal+HN+senditya+indah+mayasari&oq=jurnal+HN+senditya+indah+mayasari&aqs=chrome..69i57.12276j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.

- [4] Triwibowo, Cecep. 2010. *Home Care Konsep Kesehatan Masa Kini*. ed. Nuha Medika. Yogyakarta.

IX. PENGHARGAAN

Kami ucapkan terima kasih kepada STIKES Widyagama Husada Malang yang telah memberikan kesempatan dalam pengembangan dosen dan memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih pula pada masyarakat Dusun Gadungan Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo khususnya di RT 34 RW 14, teman dosen dan mahasiswa STIKES Widyagama Husada Malang sehingga dapat membantu terlaksana dan terwujudnya pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2018. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat.